

LAPORAN TUGAS AKHIR

**GAMBARAN PENGGUNAAN OBAT TRADISIONAL UNTUK
PENGOBATAN SENDIRI DI KAMPUNG WAENA**

Laporan Tugas Akhir ini diajukan untuk
Memenuhi salah satu persyaratan dalam mencapai gelar
Ahli Madya Farmasi



Diajukan Oleh:

GRACE AGNES THERESA KONOWOK
NIM. P0.71.39.01.80.18

KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLIKTEKNIK KESEHATAN KEMENKES JAYAPURA
JURUSAN FARMASI
2022

HALAMAN PERSETUJUAN

Laporan Tugas Akhir

GAMBARAN PENGGUNAAN OBAT TRADISIONAL UNTUK PENGOBATAN SENDIRI DI KAMPUNG WAENA

Diajukan Oleh :

GRACE AGNES THERESA KONOWOK
NIM. P0.71.39.01.80.18

Telah disetujui untuk dipertahankan
di depan Dewan Laporan Tugas Akhir
Jurusan Farmasi, Politeknik Kesehatan Kemenkes Jayapura

Jayapura, Agustus 2022

Pembimbing I



apt. Fitriah A. Iriani, M.Farm
NIP. 19920407 201902 2 001

Pembimbing II



Rahayu Samalo, S.Farm

Mengetahui,
Ketua Jurusan Farmasi



apt. B. Lieske A. Tukayo, M.ClinPharm
NIP. 19881109 201012 2 003

HALAMAN PENGESAHAN

Laporan Tugas Akhir

**GAMBARAN PENGGUNAAN OBAT TRADISIONAL UNTUK
PENGOBATAN SENDIRI DI KAMPUNG WAENA**

Diajukan Oleh :

GRACE AGNES THERESA KONOWOK
NIM. P0.71.39.0.18.018

Telah dipertahankan di depan dewan Penguji
Laporan Tugas Akhir pada tanggal, Agustus 2022
dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat.

Susunan Dewan Penguji

1. Ketua : apt. Dzukharian Munandar, M.Pharm.Sci
2. Anggota : apt. Fitriah A. Iriani, M.Farm
3. Anggota : Rahayu Samalo, S.Farm

1. 
2. 
3. 

Mengetahui,
Ketua Jurusan Farmasi



apt. B. Lieske A. Tukayo, M.ClinPharm
NIP. 19881109 201012 2 003

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan Laporan Tugas Akhir yang berjudul “Gambaran Penggunaan Obat Tradisional Untuk Pengobatan Sendiri Di Kampung Waena” tepat pada waktunya.

Penyusunan Laporan Tugas Akhir ini tidak dapat terlaksana tanpa bantuan dan bimbingan dari pihak yang dengan ikhlas bersedia meluangkan waktu membantu penulis dalam penyusunan Laporan Tugas Akhir . Oleh karena itu dengan penuh rasa hormat dan dengan setulusnya penulis berterima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Arwam Hermanus MZ, SE, M.Kes, selaku Direktur Politeknik Kesehatan Kemenkes Jayapura yang telah memberikan kesempatan kepada penulis dalam mengikuti perkuliahan.
2. Ibu Apt. B. Lieske A Tukayo, M.ClinPharm, selaku Ketua Jurusan Farmasi yang telah membimbing dan memberikan motivasi serta masukan kepada penulis dalam penyusunan Laporan Tugas Akhir .
3. Ibu Apt. Fitriah A. Iriani, M.Farm, sebagai pembimbing pertama yang telah membimbing dan memberikan motivasi serta masukan kepada penulis dalam penyusunan Laporan Tugas Akhir.
4. Ibu Rahayu Samalo, S.Farm, sebagai pembimbing kedua yang juga telah membimbing dan memberikan motivasi serta masukan kepada penulis dalam penyusunan Laporan Tugas Akhir.

5. Bapak/Ibu Staf Dosen Politeknik Kesehatan Kemenkes Jayapura yang telah membimbing penulis selama menjadi mahasiswa di Politeknik Kesehatan Kemenkes Jayapura.
6. Kepada seluruh teman-teman angkatan 2018 Jurusan Farmasi yang telah membantu penulis dari mulai kuliah sampai dengan selesainya Laporan Tugas Akhir ini. Kebersamaan ini tidak akan pernah dilupakan.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Laporan Tugas Akhir ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu penulis menerima masukan, kritikan yang sifatnya membangun guna kesempurnaan Laporan Tugas Akhir .ini.

Jayapura, Agustus 2022

Penulis

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Kesuksesan dan kebahagiaan terletak pada diri sendiri. Tetaplah berbahagia, dan kebahagiaanmu dan kamu akan membentuk sebuah karakter kuat melawan kesulitan.”

~Helen Keller~

Persembahan

Saya persembahkan tulisan ini kepada orang-orang yang saya banggakan :

1. Kepada Tuhan Yesus Kristus sebagai Juruselamat dan pemberi kekuatan kesehatan serta hikmat dalam penyusunan LTA dan masih memberikan penulis nafas hidup hingga sampai detik ini masih boleh tetap ada. Tidak ada yang dapat penulis berikan selain rasa mengucap syukur yang begitu dalam.
2. Kepada kedua orang tuaku yaitu Bapakku yang tersayang Dr. Fransiskus Konowok (Alm) dan Ibuku tercinta Marthince Kaigere, S.Pd serta Saudaraku, kakak Debby Kaigere, kakak Jein Anace Kaigere, kakak Herland Virgil P Konowok, kakak Mirah Kaigere, kakak Yakobus Yingin, Kakak Gerson Sيريي dan adikku Yuyen Dian X Konowok, adikku Frigilia C Nari serta keponakan-keponakanku tersayang Stenlly, Jovanka, Fransiska, Jame's dan Jone's yang selalu menyemangati, menasehati dan memotivasi saya, yang selalu mendoakan saya dan memberikan apa yang saya perlu saat masa kuliah saya.
3. Kepada sahabatku Lexi O Taime. Terimakasih atas support, motivasi dan dukungannya selama kuliah di Poltekes Kemenkes Jayapura.

4. Kepada Teman-temanku Ana Arera, Pua Inmayani, Vanessa Fhangohoy, Sarah Swabra, Ester Yanuaring, Astrid Claudia, Prisca Ohe, Ruth Dorce Ayomi yang telah membantu saya membuat proposal sampai dengan LTA, yang mensupport saya dan selalu mengingatkan saya.
5. Kepada Teman-teman Angkatan 2018 dan 2019 Jurusan Farmasi, Terimakasih atas bantuan selama perkuliahan serta suka maupun duka selama menempuh masa perkuliahan.
6. Kepada Almamater Tercinta Politeknik Kesehatan Kemenkes Jayapura Khususnya Jurusan Farmasi.

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul	i
Halaman Persetujuan	ii
Halaman Pengesahan	iii
Kata Pengantar	iv
Motto Dan Persembahan	vi
Daftar Isi	viii
Daftar Tabel.....	x
Daftar Gambar	xi
Daftar Lampiran	xii
Intisari	xiii
Abstract.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
E. Keaslian Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Obat Tradisional	7
B. Pengobatan Sendiri (Swamedikasi)	15
C. Kerangka Teori	18
D. Kerangka Konsep	18
E. Definisi Operasional	19
BAB III METODE PENELITIAN	20
A. Jenis Penelitian	20
B. Waktu dan Tempat Penelitian	20
C. Subjek Penelitian	20
D. Instrumen Penelitian	21
E. Prosedur Kerja	21

F. Sumber Data	22
G. Pengumpulan Data	22
H. Pengolahan Data	23
I. Analisis Data	24
J. Alur Penelitian	25
K. <i>Ethical Clearance</i>	26
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	27
A. Gambaran Umum Kampung Waena	27
B. Hasil Penelitian	27
C. Pembahasan.....	33
BAB V PENUTUP.....	37
A. Kesimpulan	37
B. Saran.....	38
DAFTAR PUSTAKA	39

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Keaslian Penelitian.....	6
Tabel 2. Definisi Operasional	19

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Logo dan Penandaan Jamu.....	9
Gambar 2. Logo dan Penandaan Obat Herbal Terstandar.....	10
Gambar 3. Logo dan Penandaan Fitofarmaka.....	11
Gambar 4. Kerangka Teori.....	18
Gambar 5. Kerangka Konsep	18
Gambar 6. Alur Penelitian.....	25
Gambar 7. Distribusi Responden Berdasarkan Umur	28
Gambar 8. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	29
Gambar 9. Jenis Penyakit Yang Diderita dan Diobati Sendiri	30
Gambar 10. Tujuan Penggunaan Obat Tradisional	31
Gambar 11. Golongan Produk Obat Tradisional	32
Gambar 12. Waktu Penggunaan Obat Tradisional.....	33

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian.....	41
Lampiran 2. Surat Keterangan Telah Selesai Penelitian.....	42
Lampiran 3. <i>Ethical Clearance</i>	43
Lampiran 4. Kuesioner	44
Lampiran 5. Master Tabel	47
Lampiran 6. Dokumentasi.....	52
Lampiran 7. Pernyataan Kesiapan Publikasi	53
Lampiran 8. Biodata Penulis	54

INTISARI

GAMBARAN PENGGUNAAN OBAT TRADISIONAL UNTUK PENGOBATAN SENDIRI DI KAMPUNG WAENA

GRACE AGNES THERESA KONOWOK
NIM. P0.71.39.0.18.018

Pengobatan tradisional masih banyak digunakan sebagai alternatif dalam masyarakat, hal ini menjadi bukti bahwa masyarakat masih mengakui khasiat dari pengobatan tradisional, dengan demikian jenis-jenis tanaman yang dapat dijadikan obat harus tetap dilestarikan dan dijaga agar dapat dimanfaatkan sebagai resep tradisional warisan orang tua terdahulu dalam upaya menunjang pelayanan Kesehatan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran penggunaan obat tradisional untuk pengobatan sendiri di Kampung Waena. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode survey. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat Kampung Waena yang berada di RT 001, RT 002/RW003 sebanyak 97 orang. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Karakteristik responden di Kampung Waena diperoleh responden tertinggi pada kelompok umur 31-40 tahun sebanyak 46 responden (47%), dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 58 responden (60%). Jenis penyakit yang pernah diderita dan diobati sendiri di dominasi oleh jenis penyakit atau penderita sakit Maag sebanyak 30 responden (31%). Tujuan penggunaan obat tradisional pada masyarakat Kampung Waena yang paling banyak yaitu pengobatan atau penyembuhan penyakit mendadak/ ringan sebanyak 81 responden (84%). Golongan produk obat tradisional yang di gunakan dalam pengobatan pada masyarakat Kampung Waena di dominasi oleh Obat Herbal Terstandar (OHT) yaitu sebanyak 44 responden (45%). Waktu penggunaan obat tradisional di Kampung Waena adalah Tidak Tentu yaitu 72 responden (74%). Kesimpulan : obat tradisional yang banyak digunakan untuk mengobati penyakit ringan dengan menggunakan obat golongan OHT (Obat Herbal Terstandar).

Kata Kunci : Jenis Penyakit, Tujuan Penggunaan Obat Tradisional, Golongan Produk dan Waktu Penggunaan.

ABSTRACT

DESCRIPTION OF USING TRADITIONAL MEDICINE FOR SELF-TREATMENT IN WAENA VILLAGE

GRACE AGNES THERESA KONOWOK
NIM. P0.71.39.0.18.018

Traditional medicine is still widely used as an alternative in society, this is proof that people still recognize the efficacy of traditional medicine, thus the types of plants that can be used as medicine must be preserved and maintained so that they can be used as traditional recipes inherited from previous parents in an effort to support health services. The purpose of this study was to find out an overview of the use of traditional medicine for self-medication in Kampung Waena. The data collection method in this study is to use the survey method. The population in this study is the entire community of Waena Village which is located in RT 001, RT 002 / RW003. Data collection is carried out through the dissemination of questionnaires. The analytical technique used is analytical descriptive analysis, which is to reveal a problem and situation as it is, so that it is only a disclosure of facts. The results showed that the characteristics of respondents in Waena Village were obtained by the highest respondents in the age group of 31-40 years as many as 46 respondents (47%), with a female gender of 58 respondents (60%). The types of diseases that have been suffered and treated by themselves are dominated by the type of disease or stomach ulcer sufferers as many as 30 respondents (31%). The most common purpose of using traditional medicine in the people of Waena Village is the treatment or cure of sudden / mild diseases as many as 81 respondents (84%). The group of traditional medicinal products used in medicine in the community of Waena Village is dominated by Standardized Herbal Medicine (OHT), which is 44 respondents (45%). The time of use of traditional medicine in Kampung Waena is Indeterminate, namely 72 respondents (74%). Respondents' behavior towards the use of traditional medicine was positive as many as 97 respondents (100%). Conclusion: Traditional medicine is widely used to treat minor illnesses using OHT (Standardized Herbal Medicine) class of medicine.

Keywords : Type of Disease, Purpose of Using Traditional Medicine, Product Class and Time of Use.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Obat Tradisional adalah bahan atau ramuan yang berupa bahan tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan sarian (galenik) atau campuran dari bahan tersebut yang secara turun temurun telah digunakan untuk pengobatan berdasarkan pengalaman (Kementerian Kesehatan RI, 2014). Kehidupan nenek moyang yang menyatu dengan alam menumbuhkan kesadaran bahwa alam adalah penyedia obat bagi dirinya dan masyarakat. Mulai dari sinilah berkembang pengertian obat tradisional. Obat tradisional merupakan produk yang terbuat dari bahan alam yang jenis dan sifat kandungannya sangat beragam dan secara turun temurun telah digunakan untuk pengobatan berdasarkan pengalaman (Depkes, 2007).

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO, 2003), obat tradisional digunakan di berbagai kalangan, seperti penduduk Negara berkembang sebanyak 80% dan penduduk Negara maju sebanyak 65% memiliki sumber daya alam yang tak terbatas dan memiliki keanekaragaman hayati atau disebut juga agrasi. Penduduk Indonesia sebagian (49.5%) masih menggunakan pengobatan tradisional berupa jamu-jamuan, 4.5% diantaranya mengkonsumsi obat tradisional setiap hari dan sisanya mengkonsumsi sesekali. Pada Provinsi Papua sendiri, data penggunaan obat tradisional tertinggi diantara provinsi lainnya, yaitu sebanyak 54,35%.

Masyarakat yang menggunakan obat tradisional dan herbal diperkirakan banyak yang memiliki anggapan bahwa mengkonsumsi obat tradisional dan

herbal relatif aman, tidak memiliki dampak negatif bagi kesehatan, dan mereka menggunakannya secara tidak appropriate atau irasional (Gitawati *et al.*, 2019). Berdasarkan hasil penelitian (Merdekawati, 2016) yang menyatakan bahwa 98,8% tidak mengalami efek samping yang membahayakan selama menggunakan obat tradisional, hal ini menunjukkan bahwa obat tradisional memiliki efek samping relatif rendah dibanding obat modern. Efek samping obat tradisional relatif kecil jika digunakan secara tepat, yang meliputi kebenaran obat, ketepatan dosis, ketepatan waktu penggunaan, ketepatan cara penggunaan, ketepatan menggali informasi, tidak disalah gunakan dan ketepatan pemilihan obat untuk penyakit tertentu (Sumayyah & Salsabila, 2017). Penggunaan obat tradisional di kalangan masyarakat sudah sangat banyak, namun data dan latar belakang masyarakat memilih menggunakan obat tradisional masih sedikit. Begitu juga data tentang jenis penyakit yang sering diobati dengan menggunakan obat tradisional. Survei dan penelitian diperlukan meningkatkan pemahaman dan penggunaan obat tradisional sehingga dapat memaksimalkan hasil terapi dan menyediakan perawatan medis yang berkualitas kepada masyarakat (Jabbar *et al.*, 2017).

Menurut hasil penelitian Sari (2020) tentang gambaran penggunaan obat tradisional pada masyarakat di Desa Mertoyudan Kecamatan Mertoyudan kabupaten Magelang menunjukkan obat tradisional yang digunakan untuk mencegah penyakit sebesar 46,0% dan diperoleh dari penjual jamu gendong sebesar 28,6% dengan bentuk sediaan yang dikonsumsi adalah rebusan

sebesar 37,3% dan tanaman obat tradisional yang dikonsumsi adalah jahe sebesar 27,1% serta jamu sebesar 51,7% adalah golongan produknya. Penggunaan obat tradisional selama 2-3 hari sebesar 53,8% yang berasal dari tradisi nenek moyang sebesar 52,1%. Obat tradisional digunakan karena terbuat dari bahan alami sebesar 30,8% yang digunakan pada malam hari sebesar 31,7% dan dikonsumsi sebanyak setengah gelas dan satu gelas sebesar 29,2%. Tidak ada efek samping yang timbul selama menggunakan obat tradisional sebesar 88,0% namun akan memeriksakan ke dokter, puskesmas atau rumah sakit jika belum sembuh dalam menggunakan obat tradisional sebesar 71,7%.

Menurut hasil penelitian Alfi (2019) tentang gambaran penggunaan obat tradisional sebagai alternative pengobatan pada masyarakat Desa Pituruh Kecamatan Pituruh kabupaten Purworejo tahun 2019 menunjukkan usia/umur adalah usia 17-25 sebesar 42,22%, berdasarkan jenis kelamin perempuan sebesar 50,83, berdasarkan status telah menikah sebesar 64,72%, berdasarkan pekerjaan, wiraswasta sebesar 36,67%, berdasarkan pendidikan lulus SMP sebesar 38,06%. Penggunaan obat tradisional terbanyak digunakan berdasarkan jenis penyakit adalah penyakit batuk sebesar 30,27%; berdasarkan lama penggunaan adalah 3-4 hari sebesar 40,06%; berdasarkan tindakan minum obat tradisional terbanyak yaitu sebesar 52,50%; berdasarkan tujuan menyembuhkan penyakit yang mendadak sebesar 63,06%; berdasarkan cara mendapatkan lewat penjual jamu gendong sebesar 40,86%; berdasarkan bentuk sediaan obat cair sebesar 42, 50%; berdasarkan jenis obat adalah

komik herbal sebesar 25,28%; berdasarkan sumber diperoleh dari media cetak/elektronik sebesar 52,50%, berdasarkan karena alasan kandungan obat herbal sebesar 26,94% dan berdasarkan pemakaian 3x sehari satu sendok makan yaitu sebesar 31,39%.

Kampung Waena merupakan yang berada di wilayah Distrik Heram, Kota Jayapura. Kampung Waena berada di kelurahan Waena dan Yabansai dimana banyak sarana kesehatan seperti Apotek, Puskesmas dan Rumah Sakit, tetapi berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan masih terdapat masyarakat menggunakan obat tradisional untuk pengobatan seperti kunyit untuk mengobati maag, demam dan nyeri haid, serta daun papaya untuk mengobati malaria. Berdasarkan fakta pendukung diatas, penulis ingin meneliti tentang gambaran penggunaan obat tradisional untuk pengobatan sendiri di Kampung Waena.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang tersebut dapat dirumuskan masalah yaitu bagaimana gambaran penggunaan obat tradisional untuk pengobatan sendiri di Kampung Waena?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui gambaran penggunaan obat tradisional untuk pengobatan sendiri di Kampung Waena

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui karakteristik responden (Usia dan Jenis kelamin) Kampung Waena
- b. Mengetahui presentase jenis penyakit yang diderita dan diobati sendiri pada masyarakat Kampung Waena.
- c. Mengetahui presentase tujuan penggunaan obat tradisional yang digunakan pada masyarakat Kampung Waena.
- d. Mengetahui presentase golongan produk obat tradisional yang digunakan pada masyarakat Kampung Waena.
- e. Mengetahui presentase waktu penggunaan obat tradisional yang digunakan pada masyarakat Kampung Waena.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat untuk perkembangan IPTEK penelitian ini di harapkan dapat memberikan informasi dan ilmu pengetahuan tentang penggunaan obat tradisional.
2. Manfaat bagi institusi
Pendidikan penelitian ini diharapkan menjadi bahan bacaan bagi mahasiswa farmasi dan sebagai referensi untuk yang hendak melakukan penelitian dibidang serupa.
3. Manfaat bagi tempat penelitian
Penelitian ini diharap mampu menambah pengetahuan masyarakat mengenai penggunaan obat tradisional.

4. Manfaat bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan bagi peneliti terkait penelitian gambaran penggunaan obat tradisional untuk pengobatan sendiri.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Penulisan	Judul	Tahun	Perbedaan Penelitian
1 .	Agvindra kartika Sari	Gambaran penggunaan Obat Tradisional Pada Masyarakat di Desa Mertoyudan Kecamatan mertoyudan Kabupaten Magelang	2020	Pada penelitian Sari terdapat tujuan cara mendapatkan dan sumber informasi tetapi tidak disertai jenis penyakit sedangkan pada penelitian ini ditujukan penelitian tidak melakukan pengumpulan data cara penggunaan dan sumber informasi dalam obat tradisional tetapi dilakukan pengumpulan data jenis penyakit
2	Indriani Alfi	Gambaran penggunaan Obat Tradisional sebagai Alternatif Pengobatan Pada Masyarakat Desa Pituruh Kecamatan Pituruh Kabupaten Purworejo	2019	Pada penelitian Alfi dilakukan pengumpulan data tindakan yang dilakukan, cara mendapatkan, jenis obat tradisional, sumber informasi, alasan menggunakan obat tradisional tetapi tidak mengumpulkan data berupa jenis tanaman dan lama penggunaan obat tradisional sedangkan pada penelitian ini tidak melakukan pengumpulan data tindakan yang dilakukan, cara mendapatkan, jenis obat tradisional, sumber informasi, alasan menggunakan obat tradisional tetapi ada melakukan mengumpulkan data berupa jenis tanaman dan lama penggunaan obat tradisional.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Obat tradisional

1. Pengertian

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2012 tentang Industri dan Usaha Obat Tradisional, obat tradisional adalah bahan atau ramuan bahan yang berasal dari tumbuhan, hewan, mineral, sediaan sarian (galenik), atau campuran dari bahan tersebut yang secara turun temurun digunakan untuk pengobatan sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat.

Badan Kesehatan Dunia (WHO) mendefinisikan obat tradisional sebagai obat asli di suatu negara yang digunakan secara turun-temurun di negara itu dan negara lain. Selanjutnya, obat asli adalah suatu obat bahan alam yang ramuannya, cara pembuatan, pembuktian khasiat, keamanan, dan cara pemanfaatannya berdasarkan pengetahuan tradisional penduduk suatu daerah. Obat bahan alam adalah semua obat yang dibuat dari bahan alam yang proses pembuatannya belum merupakan isolat murni. Obat bahan alam dapat berupa obat asli, obat tradisional, atau pengembangan dari keduanya (Trubus, 2012)

Pengobatan dengan obat tradisional merupakan bagian dari sistem budaya masyarakat yang manfaatnya sangat besar dalam pembangunan kesehatan masyarakat. Pengobatan tradisional merupakan bentuk pelayanan pengobatan yang menggunakan cara, alat atau bahan yang tidak termasuk dalam standar pengobatan kedokteran modern dan dipergunakan sebagai alternatif (Alfi, 2019).

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2012 tentang Registrasi Obat Tradisional, bahan atau ramuan bahan yang dimaksud berasal dari tumbuhan, hewan, mineral, dan sediaan sarian (galenik) dalam pengertian kefarmasian merupakan bahan yang digunakan sebagai simplisia. Simplisia adalah bahan alam yang telah dikeringkan yang digunakan untuk pengobatan dan belum mengalami pengolahan, kecuali dinyatakan lain suhu pengeringan tidak lebih dari 600°C.

2. Pengelompokan Obat Tradisional

Berdasarkan Keputusan Kepala Badan POM RI No. HK.00.05.4.2411 tentang Ketentuan Pokok Pengelompokan dan Penandaan Obat Bahan Alam Indonesia dikelompokkan menjadi tiga jenis yaitu jamu, obat herbal terstandar, dan fitofarmaka.

a. Jamu

Jamu merupakan bagian dari obat tradisional yang digunakan secara turun temurun dan baru memiliki klaim penggunaan sesuai dengan jenis pembuktian tradisional (secara empiris/turun temurun). Logo jamu adalah ranting daun terletak dalam lingkaran, ditempatkan pada bagian atas sebelah kiri wadah/ pembungkus/ brosur, ranting daun dalam lingkaran dicetak dengan warna hijau diatas dasar warna putih atau warna lain yang mencolok kontras dengan warna logo, tulisan “JAMU” harus jelas, mudah dibaca, dicetak dengan warna hitam diatas dasar warna putih atau warna lain yang mencolok kontras dengan tulisan “JAMU”.



Gambar 1. Logo dan penandaan jamu
Sumber : (Rahayuda, 2016)

Dijelaskan tentang Registrasi Obat Tradisional berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan No.007 Tahun 2012 bahwa jamu yang beredar di masyarakat harus memenuhi berbagai persyaratan, antara lain menggunakan bahan yang memenuhi syarat keamanan dan mutu, begitu pula proses produksinya harus memenuhi persyaratan cara pembuatan obat tradisional yang baik atau CPOTB.

Jamu yang beredar dimasyarakat harus terdaftar di Badan POM serta tidak boleh mengandung bahan yang berbahaya, seperti alkohol, bahan kimia obat, narkotika atau psikotropika dan bahan lain yang dianggap berbahaya berdasarkan pertimbangan kesehatan. Menurut (KepMenKes RI, 2015) bahwa jamu dapat digunakan untuk menjaga kesehatan, kebugaran dan kecantikan serta dapat membantu pemulihan kesehatan dan pencegahan penyakit. Jamu harus aman, bermutu dan bermanfaat.

b. Obat Herbal Terstandar (OHT)

Obat Herbal Terstandar (OHT) adalah obat tradisional yang telah dibuktikan khasiat dan keamanannya secara pra-klinis (terhadap hewan

percobaan) dan lolos uji toksisitas akut maupun kronis. OHT dibuat dari bahan yang terstandar seperti ekstrak yang memenuhi parameter mutu serta dibuat dengan cara higienis (Rahayuda, 2016).

Logo Obat Herbal Terstandar jari-jari daun (3 pasang) terletak dalam lingkaran, dicetak dalam warna hijau diatas warna dasar putih atau warna lain yang mencoclok dan ditempatkan pada bagian atas sebelah kiri wadah/ pembungkus/ brosur, harus dicantumkan tulisan “OBAT HERBAL TERSTANDAR”, dicetak dalam warna hitam di atas warna dasar putih atau warna lain yang mencolok kontras dengan tulisan “OBAT HERBAL TERSTANDAR”



Gambar 2. Logo dan Penandaan Obat Herbal Terstandar
Sumber : (Rahayuda, 2016)

c. Fitofarmaka

Fitofarmaka adalah obat tradisional yang telah teruji khasiatnya melalui uji pra-klinis (pada hewan percobaan) dan uji klinis (pada manusia) serta terbukti keamanannya melalui uji toksisitas. Uji praklinik sendiri meliputi beberapa uji, yaitu: uji khasiat dan toksisitas, uji teknologi farmasi untuk menentukan identitas atau bahan baku yang terstandarisasi. Fitofarmaka diproduksi secara higienis, bermutu sesuai dengan standar yang ditetapkan (Rahayuda, 2016).

Logo fitofarmaka adalah jari-jari daun, yang kemudian membentuk bintang, terletak dalam lingkaran. Ditempatkan di bagian atas kiri wadah/ pembungkus/ brosur, dicetak dalam warna hijau di atas dasar warna putih atau warna lain yang mencolok kontras dengan warna logo. Tulisan “FITOFARMAKA” harus jelas dan mudah dibaca, dicetak dalam warna hitam di atas dasar warna putih atau warna lain yang mencolok kontras dengan tulisan “FITOFARMAKA”



Gambar 3. Logo dan Penandaan Fitofarmaka
Sumber : (Rahayuda, 2016)

3. Kelebihan dan Kekurangan Obat Tradisional

a. Kelebihan Obat Tradisional (Merdekawati, 2016)

Kelebihan yang dimiliki obat tradisional jika dibandingkan dengan obat modern, antara lain: efek samping relatif kecil, satu tanaman bisa memiliki lebih dari satu efek farmakologi, obat tradisional lebih sesuai untuk penyakit-penyakit metabolik dan degeneratif.

1) Efek samping obat tradisional relatif kecil

- a) Ketepatan dosis**
- b) Ketepatan waktu penggunaan**
- c) Ketepatan cara penggunaan**

- d) Ketepatan pemilihan bahan
 - e) Ketepatan pemilihan obat untuk indikasi tertentu
- 2) Adanya efek komplementer dan atau sinergisme dalam ramuan obat tradisional/komponen bioaktif tanaman obat
- a) Dalam suatu ramuan obat tradisional umumnya terdiri dari beberapa jenis tanaman obat yang memiliki efek saling mendukung satu sama lain untuk mencapai efektivitas pengobatan.
 - b) suatu formulasi terdiri dari komponen utama sebagai unsur pokok dalam tujuan pengobatan, unsur pendukung atau penunjang, dan unsur untuk membantu menguatkan efek serta unsur pelengkap atau penyeimbang dalam formula.
 - c) Setiap unsur bisa terdiri lebih dari 1 jenis tanaman obat, sehingga komposisi obat tradisional lazimnya cukup kompleks.
- 3) Pada satu tanaman bisa memiliki lebih dari satu efek farmakologi
- Zat aktif pada tanaman obat umumnya dalam bentuk metabolit sekunder, sedangkan satu tanaman bisa menghasilkan beberapa metabolit sekunder, sehingga memungkinkan tanaman tersebut memiliki lebih dari satu efek farmakologi. Sebagai contoh misalnya pada rimpang temu lawak (*Curcuma xanthorrhiza*) yang disebutkan memiliki beberapa efek farmakologi, antara lain : sebagai anti inflamasi (anti radang), anti hiperlipidemia (penurun lipida darah) (Katno, 2010)
- 4) Obat tradisional lebih sesuai untuk penyakit-penyakit metabolik dan degenerative. Pasien dengan kondisi penyakit degeneratif lebih sesuai

bila menggunakan obat tradisional, walaupun penggunaannya dalam waktu lama, tetapi efek samping yang ditimbulkan relatif kecil, sehingga dianggap lebih aman (Katno, 2010)

b. Kekurangan obat tradisional

- 1) Efek farmakologisnya yang lemah.
- 2) Bahan baku belum terstandar dan bersifat higroskopis serta volumines.
- 3) Belum dilakukan uji klinik dan mudah tercemar berbagai jenis mikroorganisme.

4. Manfaat Obat Tradisional

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Ismiyana, 2013) diperoleh gambaran penggunaan obat tradisional di desa Jimus Polanharjo Klaten menunjukkan bahwa obat tradisional yang digunakandalam berbagai bentuk sediaan untuk mengatasi penyakit ringan, penyakit degeneratif dan ada yang menggunakannya untuk mengatasi infeksi. Alasan menggunakan obat tradisional karena terbuat dari bahan alami (51,7%), sumber informasi yang didapat berdasarkan tradisi nenek moyang (44,3%) dan sebanyak (53,2%) jenis obat tradisional yang sering digunakan adalah jamu.

5. Cara pengolahan Obat Tradisional

Menurut (Sambara, 2016) pemanfaatan obat tradisional dapat dilakukan dengan beberapa cara pengelolaannya yakni direbus, dipanggang, diuapkan, ditumbuk, direndam dan digoreng, dan disajikan dalam bentuk segar. Ramuan

obat yang dihasilkan dapat digunakan dengan cara dioles, ditempel, diminum, dikumur, dipakai mandi dan dipakai berkemas

6. Efek Samping Obat Tradisional

Terdapat bahan ramuan obat tradisional yang baru diketahui berbahaya setelah melewati beragam penelitian. Secara toksikologi, bahan yang berbahaya adalah suatu bahan (baik alami atau sintesis, organik maupun anorganik) yang karena komposisinya dalam keadaan, jumlah, dosis dan bentuk tertentu dapat mempengaruhi fungsi organ tubuh manusia atau hewan sedemikian, sehingga mengganggu kesehatan baik sementara, tetap atau sampai menyebabkan kematian (Katno, 2010)

Suatu bahan yang dalam dosis kecil saja sudah menimbulkan gangguan, akan lebih berbahaya daripada bahan yang baru dapat mengganggu kesehatan dalam dosis besar. Akan tetapi bahan yang aman pada dosis kecil kemungkinan dapat berbahaya atau toksik jika digunakan dalam dosis besar dan atau dalam jangka panjang, demikian juga bila tidak tepat cara dan waktu penggunaannya. Jadi tidak benar, bila dikatakan bahwa tanaman obat atau obat tradisional tidak memiliki efek samping. Sekecil apapun efek samping tersebut tetap ada, namun hal tersebut bisa diminimalkan jika diperoleh informasi yang cukup (Katno, 2010)

Ada beberapa contoh efek samping obat tradisional, antara lain merica (*Piper nigrum*) yang dapat digunakan untuk mengatasi diabetes, tetapi merica juga berefek menaikkan tekanan darah, sehingga bagi penderita diabetes sekaligus hipertensi dianjurkan tidak memasukkan merica dalam ramuan

jamu atau obat tradisional yang dikonsumsi. Kencur (*Kaempferia galanga*) memang bermanfaat menekan batuk, tetapi juga berdampak meningkatkan tekanan darah, sehingga bagi penderita hipertensi sebaiknya tidak dianjurkan minum beras kencur. Demikian juga dengan brotowali (*Tinospora sp.*) yang dinyatakan memiliki efek samping dapat mengganggu kehamilan dan menghambat pertumbuhan plasenta (Katno, 2010)

B. Pengobatan Sendiri (Swamedikasi)

1. Pengertian

Swamedikasi atau pengobatan sendiri merupakan bagian dari upaya masyarakat menjaga kesehatannya sendiri. Pada pelaksanaannya, swamedikasi /pengobatan sendiri dapat menjadi masalah terkait obat (*Drug Related Problem*) akibat terbatasnya pengetahuan mengenai obat dan penggunaannya (Harahap, 2017)

Menurut (Pratiwi et al., 2014) swamedikasi merupakan salah satu upaya yang sering dilakukan oleh seseorang dalam mengobati gejala sakit atau penyakit yang sedang dideritanya tanpa terlebih dahulu melakukan konsultasi kepada dokter. Swamedikasi adalah pemilihan dan penggunaan obat modern, herbal, maupun obat tradisional oleh seorang individu untuk mengatasi penyakit atau gejala penyakit (WHO, 2010). Swamedikasi berarti mengobati segala keluhan pada diri sendiri dengan obat-obat yang sederhana yang dibeli bebas di apotik atau toko obat atas inisiatif sendiri tanpa nasehat dokter (Tan & Rahardja, 2010).

Untuk melakukan pengobatan sendiri secara benar, masyarakat harus mampu :

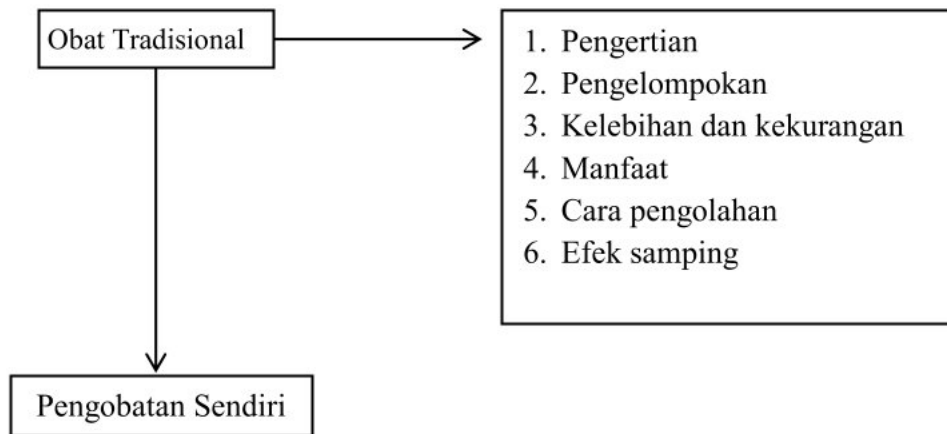
- a. Mengetahui jenis obat yang diperlukan untuk mengatasi penyakitnya.
- b. Mengetahui kegunaan dari tiap obat, sehingga dapat mengevaluasi sendiri perkembangan sakitnya.
- c. Menggunakan obat tersebut secara benar (cara, aturan, lama pemakaian) dan tahu batas kapan mereka harus menghentikan *self-medication* dan segera minta pertolongan petugas kesehatan.
- d. Mengetahui efek samping obat yang digunakan sehingga dapat memperkirakan apakah suatu keluhan yang timbul kemudian itu suatu penyakit baru atau efek samping obat.
- e. Mengetahui siapa yang tidak boleh menggunakan obat tersebut.

Menurut *World Health Organization* (WHO) 2010 dalam *Responsible Self Medication*, swamedikasi atau *self-medication* perlu memperhatikan beberapa hal, diantaranya:

- a. Obat yang digunakan adalah obat yang terbukti keamanannya, kualitas dan khasiat.
- b. Obat-obatan yang digunakan adalah obat yang diindikasikan untuk kondisi yang dikenali diri sendiri dan untuk beberapa kondisi kronis atau berulang (beserta diagnosis medis awal). Dalam semua kasus, obat-obatan ini harus dirancang khusus untuk tujuan tersebut, dan akan memerlukan bentuk dosis dan dosis yang tepat.

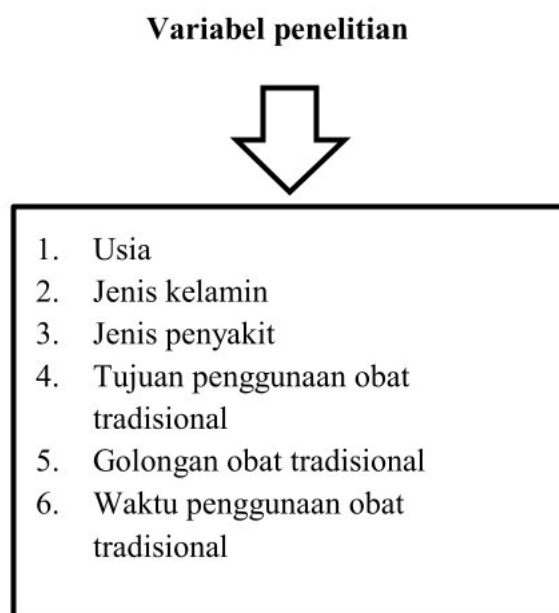
Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa swamedikasi merupakan upaya yang dilakukan oleh seseorang untuk menjaga kesehatannya sendiri dengan mengobati dirinya sendiri ketika sakit. Swamedikasi terkait dengan penggunaan obat, sehingga seseorang yang tidak melibatkan tenaga kesehatan ketika sakit dan melakukan swamedikasi, harus memperhatikan penggunaan obat. Swamedikasi harus benar-benar memperhatikan dosis yang tepat atau dapat melakukan konsultasi dengan tenaga apoteker (Djunarko & Hendrawati, 2011)

C. Kerangka Teori



Gambar 4. Kerangka Teori

D. Kerangka Konsep



Gambar 5. Kerangka Konsep

E. Definisi Operasional

Tabel 2. Definisi operasional

Variabel	Definisi	Instrumen dan Cara ukur	Hasil Ukur / Hasil kriteria ukur	Skala Data
Umur	Lama hidup responden sejak lahir hingga ulang tahun terakhir	Inst : lembar kuisioner Cara ukur: melihat jawaban umur responden pada kuisioner	1. 17 – 25 tahun 2. 26 – 35 tahun 3. 36 – 45 tahun 4. 46 – 55 tahun 5. 56 – 65 tahun	Interval
Jenis kelamin	Perbedaan karakteristik antar laki-laki dan perempuan secara biologi sejak seseorang lahir	Inst : lembar kuisioner Cara ukur: melihat jawaban jenis kelamin responden pada kuisioner	1. Laki-laki 2. perempuan	Nominal
Jenis Penyakit	Penyakit yang diderita responden dalam yang diobati dengan obat tradisional	Inst : lembar kuisioner Cara ukur: melihat jawaban responden pada kuisioner	1. Nyeri haid 2. Maag 3. Malaria 4. Mimisan 5. Nyeri otot 6. Hipertensi 7. Batuk 8. Flu	Nominal
Tujuan penggunaan	Tujuan responden dalam menggunakan obat tradisional	Inst : lembar kuisioner Cara ukur: melihat jawaban responden pada kuisioner	1. Menyembuhkan penyakit yang mendadak/ringan 2. Mencegah penyakit 3. Perawatan tubuh 4. Menyembuhkan penyakit menahun (kronis) 5. Menyembuhkan penyakit yang parah	Nominal
Golongan	Jenis obat tradisional yang digunakan oleh responden dalam pengobatan	Inst : lembar kuisioner Cara ukur: melihat jawaban responden pada kuisioner	1. Jamu 2. Obat Herbal terstandar 3. Fitofarmaka	Nominal
Waktu penggunaan	Waktu responden mengkonsumsi obat tradisional dalam pengobatan	Inst : lembar kuisioner Cara ukur: melihat jawaban responden pada kuisioner	1. Pagi 2. Siang 3. Sore 4. Malam 5. Tidak tentu	Nominal

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah penelitian deskriptif ialah penelitian yang dilakukan terhadap sekumpulan objek yang bertujuan untuk melihat gambaran fenomena (termasuk kesehatan) yang terjadi di dalam suatu populasi tertentu (Notoatmodjo, 2010). Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kuantitatif yaitu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya (Sugiyono, 2013).

B. Waktu Dan Tempat Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan pada bulan Juli 2022 di Kampung Waena, Kelurahan Waena, Distrik Heram.

C. Subyek Penelitian

Populasi pada penelitian ini adalah masyarakat di Kampung Waena, Kelurahan Waena, Distrik Heram berdasarkan survey awal sebanyak 97 orang yang berada di RT 001, RT 002/RW 003. Sampel dalam penelitian ini adalah semua dari populasi yaitu sebanyak 97 orang.

Kriteria Inklusi yang digunakan antara lain :

1. Usia diatas ≥ 17 tahun
2. Pernah menggunakan obat tradisional dalam swamedikasi
3. Bersedia menjadi responden

D. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden tentang hal-hal yang diketahui adalah Kuesioner berisi pertanyaan tentang data diri responden pada bagian pertama, dan pernyataan tentang obat tradisional dan gambaran penggunaan obat tradisional pada bagian kedua.

E. Prosedur Kerja

Penelitian dilakukan dengan mengumpulkan informasi langsung dari masyarakat di Kampung Waena Kelurahan Waena Distrik Heram dengan menggunakan kuesioner. Jalannya penelitian dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu :

1. Tahap persiapan
 - a. Menyusun proposal penelitian dan mempresentasikan dalam sidang proposal penelitian.
 - b. Mengurus *Ethical clearence* dan surat izin di politeknik kemenkes kesehatan Jayapura penelitian setelah mendapat persetujuan dari pembimbing.
 - c. Mengurus izin penelitian kepada kepala Kampung Waena.
2. Tahap pelaksanaan
 - a. Menentukan sampel penelitian, yang bersedia menjadi responden.
 - b. Melakukan pengambilan data menggunakan kuesioner.
 - c. Disiapkan *informed consent* dan kuesioner yang disesuaikan dengan materi penelitian.

- d. Para responden diberikan pemahaman dan informasi tentang cara pengisian kuesioner.
- e. Kuesioner dibagikan kepada para responden.
- f. Kuesioner dikumpulkan dari para responden.
- g. Analisa data.

F. Sumber Data

1. Data Primer

Pada penelitian ini yang menjadi sumber data penelitian adalah data primer karena diperoleh langsung dari responden.

2. Data Sekunder

Data sekunder berasal dari jurnal – jurnal penelitian yang sejenis.

G. Pengumpulan Data

- 1. Umur, data diperoleh dari kuisisioner yang di isi oleh responden pada warga Kampung Waena.
- 2. Jenis kelamin, data diperoleh dari kuisisioner yang di isi oleh responden pada warga Kampung Waena.
- 3. Jenis penyakit, data diperoleh dari kuisisioner yang di isi oleh responden pada warga Kampung Waena.
- 4. Tujuan penggunaan, data diperoleh dari kuisisioner yang di isi oleh responden pada warga Kampung Waena.
- 5. Golongan obat tradisional, data diperoleh dari kuisisioner yang di isi oleh responden pada warga Kampung Waena.

6. Waktu penggunaan obat tradisional, data diperoleh dari kuisioner yang diisi oleh responden pada warga Kampung Waena.

H. Pengolahan data

1. Umur, data dikategorikan menjadi 5 kategori, yaitu umur 17-25 tahun yang diberi kode 1, umur 26-35 tahun yang diberi kode 2, umur 36-45 tahun yang diberi kode 3, umur 46-55 tahun yang diberi kode 4, dan umur 56-65 tahun yang diberi kode 5. Selanjutnya ditabulasi dan dientry ke dalam *microsoft excel* dan diolah menjadi bentuk presentase yang disajikan dalam bentuk *pie chart*.
2. Jenis kelamin, data dikategorikan menjadi 2 kategori, yaitu laki-laki yang diberi kode 1 dan perempuan yang diberi kode 2. Selanjutnya ditabulasi dan dientry ke dalam *microsoft excel* dan diolah menjadi bentuk presentase yang disajikan dalam bentuk *pie chart*.
3. Jenis penyakit, data dikategorikan menjadi 8 kategori, yaitu Nyeri haid diberi kode 1, Maag yang diberi kode 2, Malaria yang diberi kode 3, Mimisan yang diberi kode 4, Nyeri otot yang diberi kode 5, Hipertensi yang diberi kode 6, Batuk yang diberi kode 7 dan Flu yang diberi kode 8. Selanjutnya ditabulasi dan dientry ke dalam *microsoft excel* dan diolah menjadi bentuk presentase yang disajikan dalam bentuk *pie chart*.
4. Tujuan penggunaan, data dikategorikan menjadi 5 kategori, yaitu menyembuhkan penyakit yang mendadak/ringan yang diberi kode 1, mencegah penyakit yang diberi kode 2, perawatan tubuh yang diberi kode 3, menyembuhkan penyakit menahun (kronis) yang diberi kode 4

dan menyembuhkan penyakit yang parah yang diberi kode 5. Selanjutnya ditabulasi dan dientry ke dalam *microsoft excel* dan diolah menjadi bentuk presentase yang disajikan dalam bentuk *pie chart*.

5. Golongan, data dikategorikan menjadi 2 kategori, yaitu jamu yang diberi kode 1 dan obat herbal terstandar yang diberi kode 2. Selanjutnya ditabulasi dan dientry ke dalam *microsoft excel* dan diolah menjadi bentuk presentase yang disajikan dalam bentuk *pie chart*.
6. Waktu penggunaan, data dikategorikan menjadi 5 kategori, yaitu pagi yang diberi kode 1, siang yang diberi kode 2, sore yang diberi kode 3, malam yang diberi kode 4 dan tidak tentu yang diberi kode 5. Selanjutnya ditabulasi dan dientry ke dalam *microsoft excel* dan diolah menjadi bentuk presentase yang disajikan dalam bentuk *pie chart*.

I. Analisis data

Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif secara analitik yaitu mengungkapkan suatu masalah dan keadaan sebagaimana adanya, sehingga hanya merupakan penyingkapan fakta. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang diperoleh melalui hasil kuesioner yang disajikan dalam bentuk tabel dan narasi. Data yang diperoleh akan disajikan dalam bentuk persentase, menggunakan rumus: (Arikunto & Cepi, 2010).

$$P=f/N \times 100\%$$

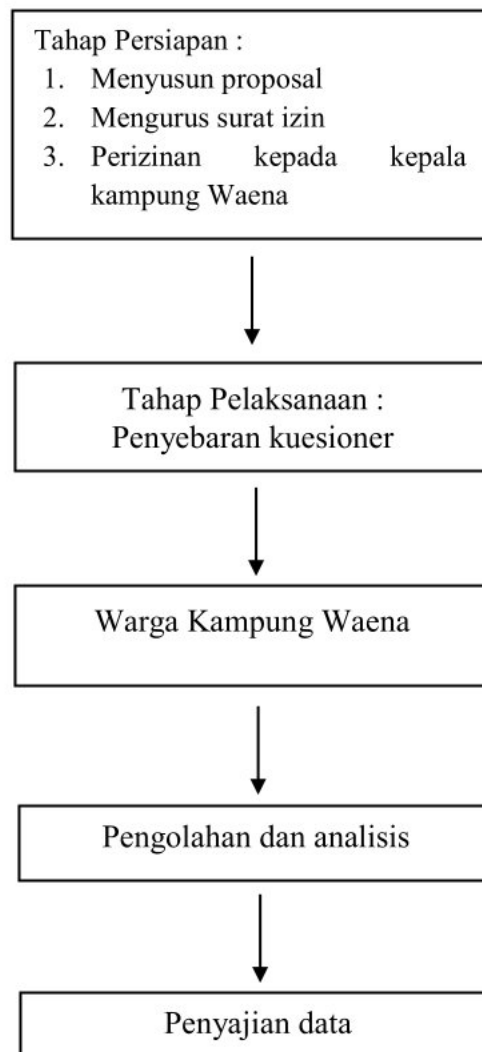
Keterangan :

P : Persentase skor

F : Jumlah skor yang diperoleh

N : Jumlah skor maksimum

J. Alur penelitian



Gambar 6. Alur penelitian

K. Ethical clearance

Penelitian ini telah mendapat keterangan layak etik dengan Nomor.
131/KEPK-J/VII/2022.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Kampung Waena

Wilayah Distrik Heram Kampung Waena secara administrasi merupakan bagian dari Kota Jayapura. Distrik Heram terbagi menjadi 2 kampung dan 3 kelurahan serta 147 RT dan 44 RW. Distrik Heram terbagi menjadi 3 kampung dan 8 kelurahan yaitu : Kampung Waena, Kampung Yoka,, Kelurahan Hedam, Kelurahan Waena dan Kelurahan Yabansai (Data Primer, 2022).

Secara keseluruhan Distrik Heram memiliki luas wilayah seluas 63,20 km². Letak geografis batas Wilayah Kampung Waena terdiri dari :

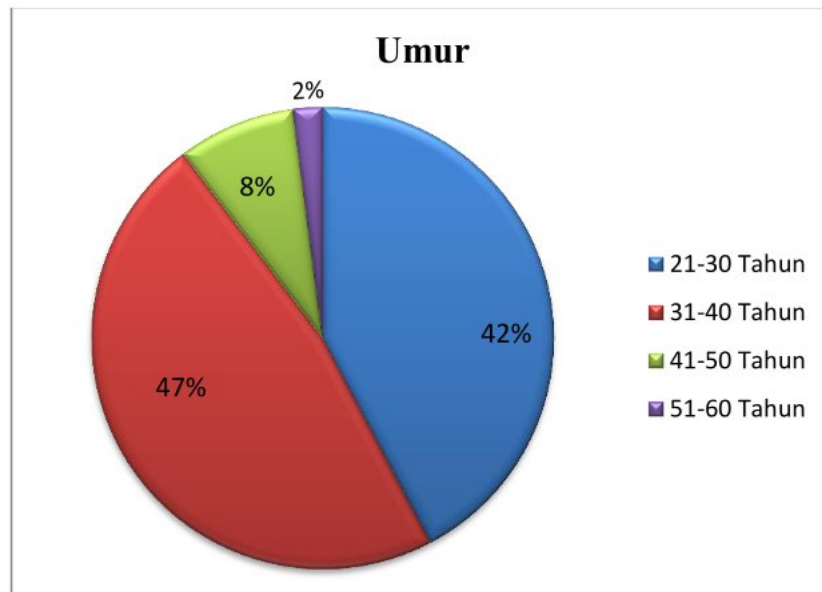
- a. Bagian Timur : Berbatasan dengan Distrik Abepura
- b. Bagian Barat : Berbatasan dengan Kabupaten Jayapura
- c. Bagian Utara : Berbatasan dengan Distrik Jayapura Selatan
- d. Bagian Selatan : Berbatasan dengan Kabupaten Keerom

B. Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden di Kampung Waena

a. Umur

Karakteristik responden di Kampung Waena Berdasarkan
Umur dapat di lihat pada diagram di bawah ini :



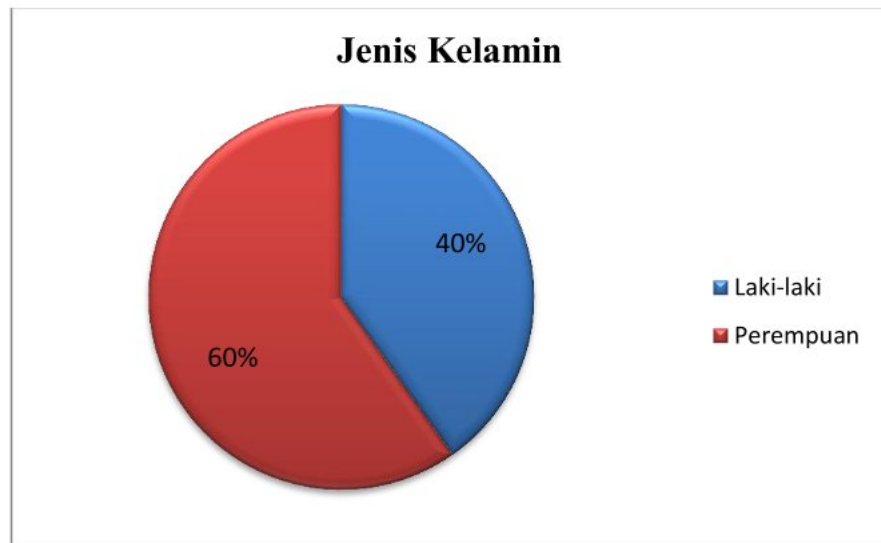
Sumber : Data Primer, 2022

Gambar 7. Distribusi Responden Berdasarkan Umur

Berdasarkan diagram diatas menunjukan bahwa sebagian besar responden berada pada kelompok umur 31-40 tahun sebanyak 46 responden (47%), di ikuti oleh kelompok umur 21-30 tahun sebanyak 41 responden (42%), kelompok umur 41-50 tahun sebanyak 8 responden (8%) dan kelompok 51-60 tahun sebanyak 2 responden (2%) dari 97 responden.

b. Jenis Kelamin

Karakteristik responden di Kampung Waena Berdasarkan Jenis Kelamin dapat dilihat pada grafik di bawah ini :



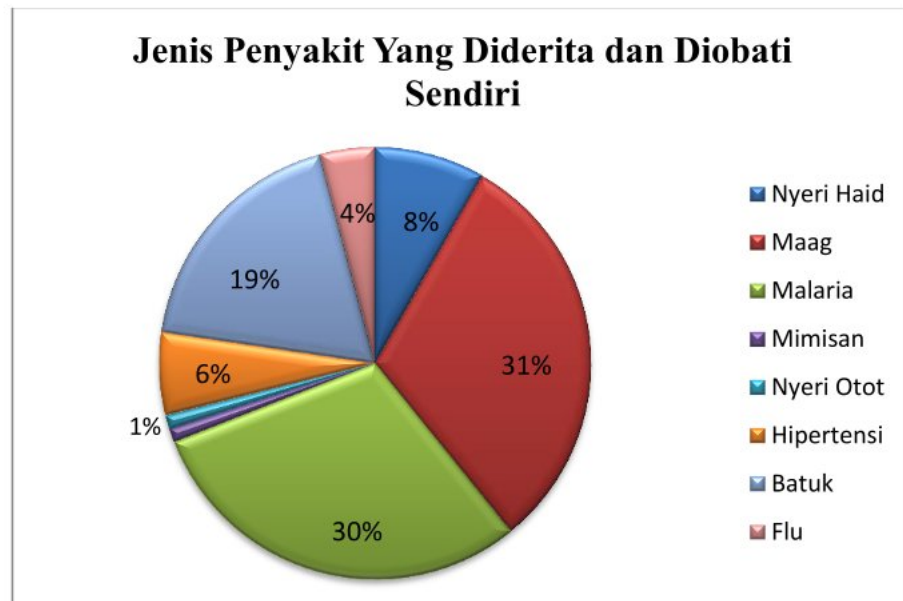
Sumber : Data Primer, 2022

Gambar 8. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan grafik diatas terlihat bahwa responden yang paling banyak menggunakan obat tradisional di Kampung Waena adalah Perempuan sebanyak 58 responden (60%), kemudian diikuti oleh Laki-laki sebanyak 39 responden (40%).

2. Presentase Jenis Penyakit yang diderita dan diobati sendiri pada masyarakat Kampung Waena.

Dari hasil pengumpulan data didapatkan data dari jenis penyakit yang diderita dan diobati sendiri oleh masyarakat kampung waena dapat dilihat pada diagram di bawah ini :

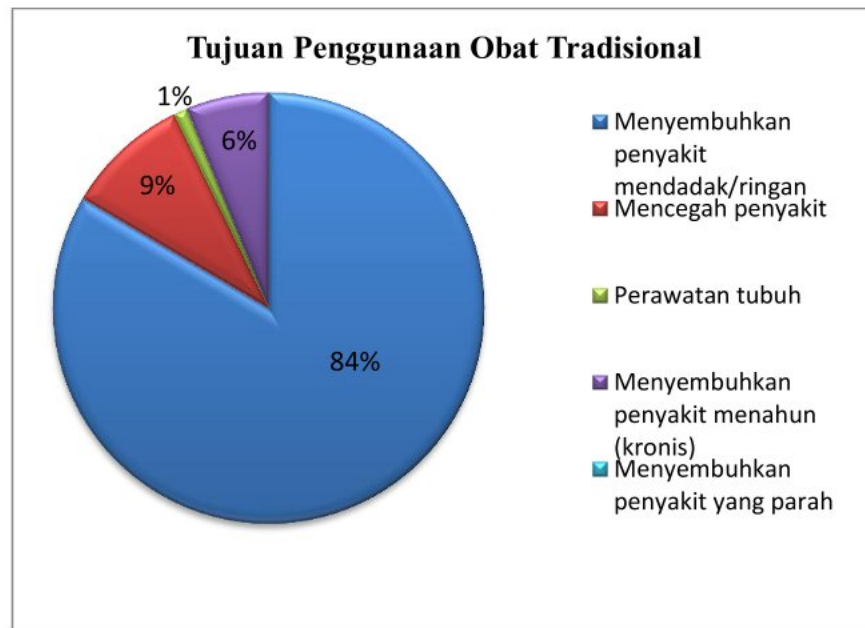


Sumber : Data diolah, 2022

Gambar 9. Jenis Penyakit Yang Diderita dan Diobati Sendiri

Berdasarkan diagram di atas menunjukkan bahwa jenis penyakit yang diderita dan diobati sendiri oleh masyarakat kampung waena dengan menggunakan obat tradisional di dominasi oleh jenis penyakit atau penderita sakit Maag sebanyak 30 responden (31%), Malaria sebanyak 29 responden (30%), Batuk sebanyak 18 responden (19%), Nyeri Haid sebanyak 8 responden (8%), Hipertensi sebanyak 6 responden (6%), Flu sebanyak 4 responden (4%) serta Mimisan sebanyak 1 responden (1%) dan Nyeri Otot sebanyak 1 responden (1%).

3. Presentase Tujuan Penggunaan Obat Tradisional yang digunakan pada masyarakat Kampung Waena.



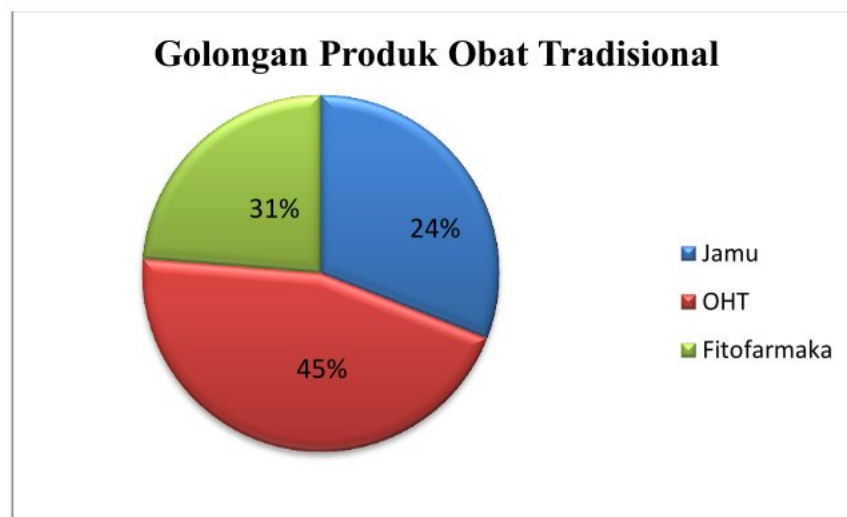
Sumber : Data diolah, 2022

Gambar 10. Tujuan Penggunaan Obat Tradisional

Berdasarkan diagram Tujuan Penggunaan Obat Tradisional menunjukkan bahwa dari penggunaan obat tradisional pada masyarakat Kampung Waena yang paling banyak yaitu pengobatan atau penyembuhan penyakit mendadak/ ringan sebanyak 81 responden (84%), Mencegah Penyakit sebanyak 9 responden (9%), Menyembuhkan penyakit menahun (kronis) sebanyak 6 responden (6%) dan Perawatan tubuh sebanyak 1 responden (1%).

4. Presentase Golongan Produk Obat Tradisional yang digunakan pada masyarakat Kampung Waena.

Dari hasil pengumpulan data yang dihimpun dari masyarakat kampung waena, golongan produk obat tradisional yang digunakan pada masyarakat Kampung Waena dapat dilihat pada diagram berikut :



Sumber : Data diolah, 2022

Gambar 11. Golongan Produk Obat Tradisional

Berdasarkan diagram diatas menunjukkan bahwa golongan produk obat tradisional yang di gunakan dalam pengobatan pada masyarakat kampung waena di dominasi oleh Obat Herbal Terstandar (OHT) yaitu sebanyak 44 responden (45%), kemudian Jamu sebanyak 30 responden (31%) dan Fitofarmaka sebanyak 23 responden (24%).

5. Presentase Waktu Penggunaan Obat Tradisional yang digunakan pada masyarakat Kampung Waena.

Dari hasil pengumpulan data yang telah di himpun maka presentase waktu penggunaan obat tradisional yang digunakan pada masyarakat Kampung Waena dapat dilihat pada diagram dibawah ini :



Sumber : Data diolah, 2022

Gambar 12. Waktu Penggunaan Obat Tradisional

Berdasarkan diagram di atas terlihat bahwa yang paling banyak dalam waktu penggunaan obat tradisional di kampung waena adalah Tidak Tentu yaitu 72 responden (74%), kemudian Pagi sebanyak 14 responden (14%), Malam sebanyak 7 responden (7%) dan Sore sebanyak 4 responden (4%).

C. Pembahasan

Obat Tradisional adalah bahan atau ramuan bahan yang berupa bahan tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan sarian (galenik) atau campuran dari bahan tersebut yang secara turun temurun telah digunakan untuk pengobatan berdasarkan pengalaman (BPOM, 2014). Ciri dari obat tradisional yaitu bahan standardisasi dan belum pernah diteliti. Bentuk sediaan masih sederhana berupa serbuk, pil, seduhan atau rajangan simplisia, klaim khasiatnya masih berdasarkan data empiris. Obat tradisional sendiri dibagi menjadi tiga yaitu, jamu, obat herbal terstandar dan fitofarmaka (Anggraeni *et al.*, 2015).

Sesuai dengan sifat alamiahnya, manusia selalu berusaha mencukupi kebutuhannya dengan memanfaatkan segala sesuatu yang ada di sekitarnya termasuk untuk kebutuhan pangan dan obat-obatan. Untuk melihat gambaran penggunaan obat tradisional dalam pengobatan sendiri di Kampung Waena, peneliti melakukan penelitian dengan cara membagikan kuesioner kepada responden dengan jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 97 responden yang memenuhi kriteria inklusi yang telah ditentukan oleh peneliti.

Dari hasil penelitian diperoleh responden terbanyak yang mengisi kuesioner memiliki usia antara 31 - 40 tahun yaitu sebanyak 46 responden (47%). Menurut Depkes RI menyebutkan bahwa usia produktif adalah antara 15 – 54 tahun. Dalam penelitian ini umur yang diambil adalah umur antara 31 – 40 tahun, sehingga usia tersebut masih termasuk usia produktif.

Berdasarkan jenis kelamin, diperoleh responden paling banyak berjenis kelamin perempuan sebanyak 58 responden (60%) sedangkan laki-laki sebanyak 39 responden (40%) dari 97 sampel. Perempuan lebih cenderung mencari pengobatan ketika sakit dibandingkan laki-laki, sehingga pada penelitian ini lebih banyak masyarakat berjenis kelamin perempuan yang berobat dan bersedia untuk diwawancara dibandingkan yang berjenis kelamin laki-laki.

Pada penelitian ini peneliti membuat 4 jenis pertanyaan yang kemudian akan dijawab oleh responden, pertanyaan pertama yaitu, Jenis

penyakit yang pernah diderita dan diobati sendiri, Tujuan penggunaan obat tradisional, Golongan produk obat tradisional, dan Waktu penggunaan obat tradisional.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti di ketahui bahwa Jenis penyakit yang pernah diderita dan diobati sendiri oleh masyarakat Kampung Waena terbanyak yaitu Maag sebanyak 30 responden (31%), Malaria sebanyak 29 responden (30%), Batuk sebanyak 18 responden (19%), Nyeri Haid sebanyak 8 responden (8%), Hipertensi sebanyak 6 responden (6%), Flu sebanyak 4 responden (4%) serta Mimisan sebanyak 1 responden (1%) dan Nyeri Otot sebanyak 1 responden (1%). Pengetahuan masyarakat tentang obat tradisional umumnya di dapat dari pengalaman yang dilakukan secara turun temurun, media massa/ elektronik, dan juga informasi yang didapat dari keluarga dan lingkungan. Penyakit gastritis atau yang biasa dikenal dengan sakit maag biasa diobati dengan swamedikasi, dimana swamedikasi umumnya dilakukan untuk mengatasi keluhan – keluhan dan penyakit ringan yang banyak dialami masyarakat (Ditjen Bina Farmasi dan Alkes Depkes RI, 2007).

Dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti di ketahui bahwa Tujuan penggunaan obat tradisional pada masyarakat kampung waena terbanyak yaitu pengobatan atau penyembuhan penyakit mendadak/ ringan sebanyak 81 responden (84%), Mencegah Penyakit sebanyak 9 responden (9%), Menyembuhkan penyakit menahun (kronis) sebanyak 6 responden (6%) dan Perawatan tubuh sebanyak 1 responden (1%). Hal ini sejalan

dengan penelitian yang dilakukan oleh Bili (2021) yang menyatakan bahwa tujuan warga menggunakan obat tradisional paling banyak adalah untuk mengobati penyakit ringan sebanyak 51 orang (37.0%), sedangkan tujuan penggunaan obat tradisional paling sedikit adalah sebagai upaya untuk mengganti atau mendampingi penggunaan obat medis sebanyak 5 orang (3.6%).

Dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti di ketahui bahwa Golongan produk obat tradisional pada masyarakat kampung waena di dominasi oleh Obat Herbal Terstandar (OHT) yaitu sebanyak 44 responden (45%), kemudian Jamu sebanyak 30 responden (31%) dan Fitofarmaka sebanyak 23 responden (24%). Dari hasil penelitian ini maka dapat di simpulkan bahwa dalam sepengetahuan masyarakat pada kampung waena di mana lebih memahami dan menganggap bahwa Obat Herbal Terstandar (OHT) ialah obat tradisional yang telah dibuktikan khasiat dan keamanannya, karena OHT dibuat dari bahan yang terstandar seperti ekstrak yang memenuhi parameter mutu serta dibuat dengan cara higienis.

Dalam penelitian ini Waktu penggunaan obat tradisional di kampung waena adalah Tidak Tentu yaitu 72 responden (74%), kemudian Pagi sebanyak 14 responden (14%), Malam sebanyak 7 responden (7%) dan Sore sebanyak 4 responden (4%). Dari hasil penelitian ini maka di simpulkan bahwa masyarakat kampung waena dalam mengonsumsi obat tradisional terbilang tidak tentu kapan waktunya.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Karakteristik responden di Kampung Waena diperoleh responden tertinggi pada kelompok umur 31-40 tahun sebanyak 46 responden (47%), dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 58 responden (60%).
2. Jenis penyakit yang pernah diderita dan diobati sendiri di dominasi oleh jenis penyakit atau penderita sakit Maag sebanyak 30 responden (31%).
3. Tujuan penggunaan obat tradisional pada masyarakat Kampung Waena yang paling banyak yaitu pengobatan atau penyembuhan penyakit mendadak/ ringan sebanyak 81 responden (84%).
4. Golongan produk obat tradisional yang di gunakan dalam pengobatan pada masyarakat kampung waena di dominasi oleh Obat Herbal Terstandar (OHT) yaitu sebanyak 44 responden (45%).
5. Waktu penggunaan obat tradisional di kampung waena adalah Tidak Tentu yaitu 72 responden (74%).

B. Saran

1. Bagi Masyarakat Kampung Waena

Penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan bagi masyarakat kampung waena mengenai penggunaan obat tradisional.

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini semoga dapat menjadi pengetahuan bagi peneliti terkait penelitian gambaran penggunaan obat tradisional untuk pengobatan sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfi, I. (2019). Gambaran Penggunaan Obat Tradisional Sebagai Alternatif Pengobatan Pada Masyarakat Desa Pituruh Kecamatan Pituruh Kabupaten Purworejo Tahun 2019. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).
- Djunarko, I., & Hendrawati, Y. D. (2011). Swamedikasi yang Baik dan Benar. *Yogyakarta: PT Intan Sejati*.
- Gitawati, R., Handayani, R. S., & others. (2019). *Profil konsumen obat tradisional terhadap ketanggapan akan adanya efek samping obat tradisional*.
- Harahap, N. et al. (2017). Tingkat Pengetahuan Pasien dan Rasionalitas Swamedikasi di Tiga Apotek Kota Panyabungan. *Jurnal Sains Farmasi Dan Klinis*, 3(May), 186–192.
- Ismiyana, F. (2013). *Gambaran penggunaan obat tradisional untuk pengobatan sendiri pada masyarakat di Desa Jimus Polanharjo Klaten*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Jabbar, A., Musdalipah, & Nurwati, A. (2017). Studi Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Terhadap Penggunaan Obat Tradisional Bagi Masyarakat di Desa Sabi-Sabila Kecamatan Mowewe Kabupaten Kolaka Timur. *Majalah Farmasi, Sains, Dan Kesehatan*, 3(1), 19–22.
- Katno, P. S. (2010). *Tingkat Manfaat dan Keamanan Tanaman obat dan Obat Tradisional*. Balai Penelitian Tanaman Obat Tawangmangu. Fakultas Farmasi, UGM.
- Kementerian Kesehatan RI. (2014). PP RI No. 103 Tahun 2014 Tentang Pelayanan Kesehatan Tradisional. *Hukum Online*, 1–39.
- Merdekawati, D. (2016). Pengaruh Terapi Musik Klasik Terhadap Penurunan Tingkat Skala Nyeri Pasien Post Operasi. *Jurnal Iptek Terapan*, 10(3). <https://doi.org/10.22216/jit.2016.v10i3.526>
- Notoatmodjo, S. (2010). *Promosi kesehatan*.
- Pratiwi, P. N., Pristianty, L., Noorrizka, G., & Impian, A. (2014). Pengaruh Pengetahuan Terhadap Perilaku Swamedikasi Obat Anti-Inflamasi Non-Steroid Oral pada Etnis Thionghoa di Surabaya. *Jurnal Farmasi Komunitas*, 1(2), 36–40.
- Rahayuda, I. G. S. (2016). Identifikasi Jenis Obat Berdasarkan Gambar Logo Pada Kemasan Menggunakan Metode Naive Bayes. *SISFO Vol 6 No 1*, 6.

- Sambara, Y. et al. (2016). Utilization Of Traditional Drug Plant By The People's Community Subdistrict District Of Kupang Timur 2016. *Jurnal Info Kesehatan*, 14(1), 1112–1125.
- Sari, A. (2020). 17.0602.0022_BAB I_BAB II_BAB III_BAB V_DAFTAR PUSTAKA (2) magelang.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R\&D*.
- Sumayyah, S., & Salsabila, N. (2017). Obat tradisional: antara khasiat dan efek sampingnya. *Majalah Farmasetika*, 2(5), 1–4.
- Tan, H. T., & Rahardja, K. (2010). Obat-obat sederhana untuk gangguan sehari-hari. *Jakarta: PT Elex Media Komputindo*.
- Trubus, R. (2012). Mikroba Juru Masak Tanaman. *Jakarta: Trubus*.

Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian

KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL TENAGA KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN JAYAPURA
JURUSAN FARMASI

Jalan Padang Bulan II Hedam Distrik Heram Kota Jayapura Papua 99351
Telepon (0967) 584280, 584281 Faksimili, (0967) 584529, 584281
Laman www.poltekkesjayapura.ac.id Surat Elektronik info@poltekkesjayapura.ac.id

Nomor : PP.07.01/3.6/ **0247** /2022
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Ijin Melakukan Penelitian

Kepada Yth.
Kepala Kampung Waena
Di-
Tempat

Dalam rangka menyelesaikan pendidikan Program Studi Diploma III Jurusan Farmasi pada Politeknik Kesehatan Kemenkes Jayapura, maka setiap mahasiswa diwajibkan menyelesaikan Laporan Tugas Akhir (LTA). Guna menyusun Laporan Tugas Akhir tersebut, mahasiswa perlu mendapatkan data sesuai dengan judul Laporan Tugas Akhir. Sehubungan dengan itu, maka kami mohon Bapak/Ibu sekiranya berkenan memberikan ijin melakukan penelitian oleh mahasiswa kami :

Nama : Grace Agnes Theresa Konowok
NIM : PO.71.39.0.18.018
Judul : Gambaran Penggunaan Obat Tradisional Untuk Pengobatan Sendiri Di Kampung Waena

Demikian permohonan kami, atas bantuannya dan perkenaan Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Jayapura, 17 Juli 2022

Kepala Jurusan Farmasi


mes
Dr. B. Lieske A. Tukayo, M.ClinPharm
NIP. 19881109 201012 2 003

Lampiran 2. Surat Keterangan Selesai Melakukan Penelitian

 **PEMERINTAH KOTA JAYAPURA**
DISTRIK HERAM
KAMPUNG WAENA
Jl. Isele Kampung Waena Kode Pos : 99351

SURAT KETERANGAN SELESAI MELAKUKAN PENELITIAN
NOMOR : 425.1/004/KW/VII/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Kampung Waena Distrik Heram, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : GRACE AGNES THERESA KONOWOK
NIM : PO.71.39.0.18.018
Program Studi : D3 FARMASI

Telah melaksanakan penelitian, dengan judul penelitian: **“Gambaran Penggunaan Obat Tradisional Untuk Pengobatan Sendiri Di Kampung Waena.”** Distrik Heram Kota Jayapura.

Tempat Penelitian di Lingkungan Kampung Waena RT 001, RT002/RW003

Demikian Surat Keterangan ini, kami buat untuk dapat dipergunakan pada penggunaan selanjutnya.

Dikeluarkan di : Waena
Pada Tanggal : 25 Juli 2022
Pj. KEPALA KAMPUNG WAENA

MARTINUS KANDOLLA, SE
NIP: 196802222001121002



Lampiran 3. *ETHICAL CLEARANCE*

	KOMITE ETIK PENELITIAN KESEHATAN HEALTH RESEARCH ETHICS COMMITTEE POLTEKKES KEMENKES JAYAPURA HEALTH POLYTECHNIC OF JAYAPURA	
KETERANGAN LAYAK ETIK DESCRIPTION OF ETHICAL APPROVAL		
NO. 131/KEPK-JVII/2022		
Protokol penelitian yang diusulkan oleh: <i>The research protocol proposed by</i>		
Peneliti utama <i>Principal in Investigator</i>	: Grace A. T. Konowok	
Nama Institusi <i>Name of Institution</i>	: Poltekkes Kemenkes Jayapura Health Polytechnic Of Jayapura	
Dengan judul: <i>Title</i>	"Gambaran Penggunaan Obat Tradisional Untuk Pengobatan Sendiri Di Kampung Waena"	
	"An overview of the use of traditional medicine for self-medication in Waena Village"	
Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Risiko, 5) Bujukan/Eksploitasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan 7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator setiap standar.		
<i>Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, 1) Social Value, 2) Scientific Value, 3) Equitable Assessment and Benefits, 4) Risks, 5) Persuasion/Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines. This is indicated by the fulfillment of the indicators of each standard.</i>		
Pernyataan Laik Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 29 Juli 2022 sampai dengan tanggal 29 Juli 2023.		
<i>This declaration of ethics applies during the period July 29, 2022 until July 29, 2023.</i>		
Jayapura, 29 Juli 2022 Ketua KEPK Professor and Chairperson		
 Dr. Isak Durun Hans Tukayo, S.Kp., M.Sc		

Lampiran 4. Kuesioner

LAMPIRAN 1

1. INFORMED CONSENT

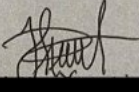
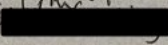
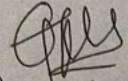
**PERNYATAAN BERSEDIA MENJADI SUBJEK PENELITIAN
(INFORMED CONSENT)**

No. Responden:

1. Kuesioner ini bertujuan untuk mengumpulkan data tentang "Gambaran Penggunaan Obat Tradisional Untuk pengobatan Sendiri Di Kampung Waena" Penelitian ini dimaksudkan sebagai salah satu syarat kelulusan di Program Studi Diploma-III Farmasi Politeknik Kesehatan Kemenkes Jayapura
2. Penulis mohon bantuan saudara/I untuk menjawab pertanyaan dari peneliti tanpa prasangka atau perasaan tertekan. semua keterangan dan jawaban yang peneliti peroleh semata-mata untuk kepentingan penelitian
3. Keterangan dan jawaban saudara/I yang di berikan sangat sekali berarti untuk kelancaran pelaksanaan penelitian. atas bantuan saudara/I diucapkan terimakasih

Setelah membaca dan memahami penjelasan penelitian, dengan ini saya menyatakan "SETUJU/~~BUKAK SETUJU~~" untuk ikut sebagai responden dalam penelitian ini

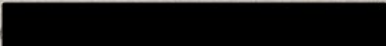
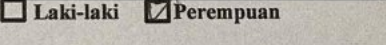
Jayapura, 25 Juli 2022

Responden	Peneliti
 ()	 (Gede A. T. Benawa)

55

LAMPIRAN II KUESIONER

I. Karakteristik Responden

1. Nama Responden : 
2. Umur : 
3. Alamat : 
4. Jenis Kelamin : ☐ Laki-laki ☒ Perempuan

II. Gambaran Penggunaan Obat Tradisional

1. Jenis penyakit yang pernah diderita dan diobati sendiri menggunakan tanaman herbal...
a. Nyeri haid
☒ b. Maag
c. Malaria
d. Mimisan
e. Nyeri otot
f. Hipertensi
g. Batuk
h. Flu
2. Tujuan penggunaan obat tradisional yang dilakukan sendiri...
a. Menyembuhkan penyakit yang mendadak/ringan
b. Mencegah penyakit
c. Perawatan tubuh
d. Menyembuhkan penyakit menahun (kronis)
e. Menyembuhkan penyakit yang parah
3. Tanaman herbal yang digunakan dalam pengobatan sendiri...
☒ a. Kunyit
b. Daun sirih
c. Jeruk nipis
d. Daun pepaya
e. Daun seledri
f. Lainnya
4. Bentuk sediaan obat tradisional yang digunakan dalam pengobatan...
a. Jamu
b. Rebusan atau seduhan
☒ c. Serbuk
d. Dalam keadaan segar
e. Lainnya
5. Golongan atau jenis obat tradisional yang digunakan dalam pengobatan
☒ a. Jamu
b. Obat Herbal Terstandar
c. Fitofarmaka

6. Waktu penggunaan obat tradisional dalam pengobatan...

- ☒ a. Pagi
- b. Siang
- c. Sore
- d. Malam
- e. Tidak tentu

Lampiran 5. Master Tabel

No	Inisial	Jenis Kelamin	Umur	Presentasi				Perilaku
				Jenis Penyakit Yang Diderita dan diobati	Tujuan Penggunaan obat tradisional	Golongan Produk obat tradisional	Waktu penggunaan obat tradisional	
1	M	Perempuan	21 tahun	Malaria	Menyembuhkan penyakit mendadak/ringan	Fitofarmaka	Tidak Tentu	Positif
2	M.O	Perempuan	21 tahun	Malaria	Menyebuhkan penyakit mendadak/ringan	Fitofarmaka	Tidak Tentu	Positif
3	M.M	Perempuan	21 tahun	Nyeri Haid	Memyembuhkan penyakit mendadak/ringan	Jamu	Tidak Tentu	Positif
4	F.N	Perempuan	21 tahun	Nyeri Haid	Menyembuhkan penyaki mendadak/ringan	Jamu	Tidak Tentu	Positif
5	J	Laki-laki	21 tahun	Malaria	Menyembuhkan penyakkit mendadak/ringan	Fitofarmaka	Tidak Tentu	Positif
6	S.M	Laki-laki	21 tahun	Malaria	Menyembuhkan penyakit mendadak/ringan	OHT	Tidak Tentu	Positif
7	A	Laki-laki	22 tahun	Malaria	Menyembuhkan penyakit mendadak/ringan	Fitofarmaka	Tidak Tentu	Positif
8.	H.W	Laki-laki	22 tahun	Batuk	Menyembuhkan penyakit mendadak/ringan	OHT	Tidak Tentu	Positif
9	H.D	Laki-laki	22 tahun	Batuk	Menyembuhkan penyakit mendadak/ringan	Fitofarmaka	Tidak Tentu	Positif
10	M	Laki-laki	23 tahun	Malaria	Menyembuhkan penyakit mendadak/ringan	Fitofarmaka	Tidak Tenyu	Positif
11	A.O	Perempuan	23 tahun	Batuk	Menyembuhkan penyakit	OHT	Tidak Tentu	Positif

					mendadak/ringan			
12	M	Perempuan	24 tahun	Nyeri Haid	Menyembuhkan penyakit mendadak/ringan	Jamu	Tidak Tentu	Positif
13	J.S	Laki-laki	24 tahun	Batuk	Menyembuhkan penyakit mendadak/ringan	Jamu	Tidak Tentu	Positif
14	M.I	Perempuan	29 tahun	Malaria	Menyembuhkan penyakit mendadak/ringan	OHT	Tidak Tentu	Positif
15	D	Laki-laki	29 tahun	Batuk	Menyembuhkan penyakit mendadak/ringan	OHT	Tidak Tentu	Positif
16	R.M	Laki-laki	29 tahun	Malaria	Menyembuhkan penyakit mendadak/ringan	OHT	Tidak Tentu	Positif
17	D.Y	Laki-laki	29 tahun	Malaria	Menyembuhkan penyakit mendadak/ringan	OHT	Tidak Tentu	Positif
18	G.P	Perempuan	25 tahun	Malaria	Menyembuhkan penyakit mendadak/ringan	Fitofarmaka	Tidak Tentu	Positif
19	A.D	Laki-laki	26 tahun	Batuk	Menyembuhkan penyakit mendadak/ringan	OHT	Tidak tentu	Positif
20	C.Y	Perempuan	26 tahun	Nyeri Haid	Mencegah penyakit	Jamu	Malam	Positif
21	A.M	Laki-laki	26 tahun	Malaria	Mendadak / ringan	Fitofarmaka	Tidak Tentu	Positif
22	C.A	Perempuan	26 tahun	Maag	Menyembuhkan penyakit mendadak/ringan	Jamu	Tidak Tentu	Positif
23	I.M	Perempuan	26 tahun	Nyeri haid	Menyembuhkan penyakit mendadak/ringan	Jamu	Tidak Tentu	Positif
24	A.H	Laki-laki	26 tahun	Malaria	Menyembuhkan penyakit mendadak/ringan	OHT	Tidak Tentu	Positif
25.	T	Perempuan	26 tahun	Nyeri Haid	Menyembuhkan penyakit mandadak/ringan	Jamu	Malam	Positif
26	D.H	Laki-laki	26 tahun	Malaria	Menyembuhkan penyakit	OHT	Tidak tentu	Positif

					mendadak/ringan			
27	G.N	Perempuan	27 tahun	Maag	Menyembuhkan penyakit mendadak/ringan	Jamu	Pagi	Positif
28	V.W	Perempuan	27 tahun	Batuk	Menyembuhkan penyakit mendadak/ringan	OHT	Tidak Tentu	Positif
29	J.W	Laki-laki	27 tahun	Malaria	Menyembuhkan penyakit mendadak/ringan	OHT	Tidak Tentu	Positif
30	E.R	Laki-laki	27 tahun	Malaria	Menyembuhkan penyakit mendadak/ringan	Fitofarmaka	Tidak Tentu	Positif
31	J.M	Perempuan	28 tahun	Nyeri Haid	Menyembuhkan penyakit mendadak/ringan	OHT	Tidak Tentu	Positif
32	D.I	Laki-laki	28 tahun	Batuk	Menyembuhkan penyakit mendadak/ringan	OHT	Tidak Tentu	Positif
33	Y.M	Perempuan	28 tahun	Malaria	Menyembuhkan penyakit mendadak/ringan	OHT	Tidak Tentu	Positif
34	H.Y	Laki-laki	28 tahun	Batuk	Menyembuhkan penyakit mendadak/ringan	OHT	Tidak Tentu	Positif
35	P.K	Perempuan	29 tahun	Maag	Menyembuhkan Penyakit mendadak/ringan	OHT	Tidak Tentu	Positif
36	D.D.F	Perempuan	30 tahun	Maag	Menyembuhkan penyakit mendadak/ringan	Jamu	Pagi	Positif
37	V.T.R	Laki-laki	30 tahun	Maag	Menyembuhkan penyakit mendadak/ringan	Fitofarmaka	Sore	Positif
38	J.W	Laki-laki	30 tahun	Malaria	Menyembuhkan penyakit mendadak/ringan	Fitofarmaka	Tidak Tentu	Positif
39	Y.F	Perempuan	30 tahun	Malaria	Menyembuhkan penyakit mendadak/ringan	OHT	Tidak Tentu	Positif
40	J.M	Laki-laki	30 tahun	Batuk	Menyembuhkan penyakit	OHT	Tidak Tentu	Positif

					mendadak/ringan			
41	P.I	Perempuan	30 tahun	Maag	Menyembuhkan penyakit mendadak/ringan	OHT	Sore	Positif
42	E	Perempuan	31 tahun	Nyeri haid	Menyembuhkan penyakit mendadak/ringan	Jamu	Tidak Tentu	Positif

Lampiran 5. Master Tabel (B)

No	Umur (thn)	Jumlah	%
1.	21-30	41	42
2.	31-40	46	47
3.	41-50	8	8
4.	51-60	2	2

No	Jenis Kelamin	Jumlah	%
1.	Laki-Laki	39	40
2.	Perempuan	58	60

No	Jenis Penyakit Yang Diderita dan Diobati Sendiri	Jumlah	%
1.	Nyeri Haid	1	1
2.	Maag	30	31
3.	Malaria	29	30
4.	Mimisan	1	1
5.	Nyeri Otot	1	1
6.	Hipertensi	6	6

7.	Batuk	18	19
8.	Flu	4	4

No	Presentase Tujuan Penggunaan Obat Tradisional Yang Digunakan Pada Masyarakat Kampung Waena	Jumlah	%
1.	Menyembuhkan Penyakit Mendadak/Ringa	81	84
2.	Mencegah Penyakit	9	9
3.	Perawatan Tubuh	1	1
4.	Menyembuhkan Penyakit Menahu (Kronis)	6	6

No	Presentase Golongan Produk Obat Tradisional Yang Digunakan Pada Masyarakat Kampung Waena	Jumlah	%
1.	Jamu	30	31
2.	Obat Herbal Terstandar	44	45
3.	Fitofarmaka	23	24

No	Presentase Penggunaan Obat Tradisional Yang Digunakan Pada Masyarakat Kampung Waena	Jumlah	%
1.	Pagi	14	14
2.	Siang	0	0
3.	Sore	4	4
4.	Malam	7	7
5.	Tidak Tentu	72	74

Lampiran 6. Dokumentasi



Lampiran 7. Pernyataan Kesiapan Publikasi

SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : GRACE AGNES THERESA KONOWOK

NIM : P0.71.39.01.80.18

Jurusan/Prodi : D-III Farmasi

Judul : Gambaran Penggunaan Obat Tradisional Untuk Pengobatan
Sendiri Di Kampung Waena

Jenis Karya Ilmiah : Laporan Tugas Akhir

Demikian pengembangan ilmu pengetahuan menyutujui untuk memberikan kepada Poltekkes kemenkes jayapura Hak Bebas Royalti Noleksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya berjudul : **Gambaran Penggunaan Obat Tradisional Untuk Pengobatan Sendiri Di Kampung Waena**

Hak Bebas Royalti Noleksklusif Poltekkes Kemenkes Jayapura berhak menyimpan, ahli media/format, mengolah dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Jayapura, agustus 2022



Nama GRACE AGNES THERESA K

NIM: P0.71.39.01.80.18

Lampiran 8. Biodata Penulis

BIODATA PENULIS



NAMA LENGKAP : Grace A T Konowok
NIM : PO.71.39.0.18.018
TEMPAT, TANGGAL LAHIR : Merauke, 07 Januari 2000
NAMA ORANG TUA : Marthince Kaigere
EMAIL : graceagnesknwkgrace@gmail.com
NO.HP : 085244503181
ALAMAT : Jln Buper Waena (Perumahan Dosen)
RIWAYAT PENDIDIKAN :
1. SMA : SMA N 2 MERAUKE
2. SLTP : SMP N 2 SENTANI
3. SD : SD N 1 MERAUKE
RIWAYAT ORGANISASI : -